

**OPTIMALISASI PEMANFAATAN HASIL SAMPING PEPAYA UNTUK  
PEMBUATAN SABUN BERSAMA KWT PUNCO RUYUANG,  
NAGARI BATU KALANG, KECAMATAN PADANG SAGO,  
PADANG PARIAMAN**

***OPTIMIZING THE USE OF PAPAYA BY PRODUCTS IN MAKING SOAP WITH  
KWT PUNCO RUYUANG, NAGARI BATU KALANG, PADANG PARIAMAN***

Oktavina sari<sup>1</sup>, Eddwina Aidila Fitria\*<sup>2</sup>, Silfani<sup>3</sup>, Riskia Viona Syafira<sup>4</sup>, Wawan Sumarno<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti, Jl. Veteran no 26B, Kec. Padang Barat, Kota Padang, 25115, Indonesia

Email : Eddwinaaidilafitria@unes.ac.id

<sup>3,4</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti, Jl. Veteran no 26B, Kec. Padang Barat, Kota Padang, 25115, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti, Jl. Veteran no 26B, Kec. Padang Barat, Kota Padang, 25115, Indonesia

**ABSTRAK**

Pelatihan pembuatan sabun pepaya bersama KWT Puncu Ruyuang bertujuan membantu dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan pepaya tidak layak jual (hasil samping). Kegiatan ini melibatkan ibu-ibu kelompok tani, yang belajar tentang manfaat pepaya untuk kulit serta teknik pembuatan sabun melalui saponifikasi. Peserta berhasil membuat sabun pepaya berkualitas dengan aroma segar dan tekstur lembut. Selain itu, mereka diajarkan strategi pemasaran menggunakan media sosial dan kemasan menarik untuk meningkatkan daya jual. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya menghasilkan produk berkualitas, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kesejahteraan. Inovasi ini diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya lokal dan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat, serta mengedukasi mereka tentang pentingnya pemanfaatan hasil pertanian secara kreatif. Implementasi pelatihan ini juga berpotensi meningkatkan kesadaran akan nilai tambah dari produk olahan lokal.

Kata kunci: Sabun, Pepaya, Pelatihan, Pengolahan, Pemasaran

**ABSTRACT**

*The papaya soap-making training with KWT Puncu Ruyuang aims to enhance community skills in processing the nutritious papaya fruit (Carica papaya). This activity involves women from farming groups, who learn about the benefits of papaya for the skin and the soap-making technique through saponification. Participants successfully create quality papaya soap with a fresh aroma and soft texture. Additionally, they are taught marketing strategies using social media and attractive packaging to boost sales. Thus, this training not only produces quality products but also encourages active community participation in skill development and improving well-being. This innovation is expected to utilize local*

*resources and open new business opportunities for the community while educating them on the importance of creatively utilizing agricultural products. The implementation of this training also has the potential to raise awareness of the added value of local processed products.*

**Keywords:** Soap, Papaya, Processing, Training, Marketing

## 1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan hasil samping tanaman telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan keberlanjutan dan nilai ekonomi produk pertanian (Hanani, et.al., 2023). Pepaya (*Carica papaya*) adalah salah satu tanaman yang banyak dibudidayakan di Indonesia, namun sering kali hasil sampingnya, seperti kulit dan biji, terbuang sia-sia., limbah pepaya dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk produk-produk inovatif, termasuk sabun. Hal ini sejalan dengan upaya untuk mengurangi limbah organik dan meningkatkan nilai tambah produk pertanian, yang penting dalam konteks ekonomi lokal.

Sabun yang dihasilkan dari bahan alami, seperti hasil samping pepaya, menawarkan keunggulan dalam segi kesehatan dan lingkungan. pemeliharaan kesehatan dan kecantikan tidak terlepas dari produk-produk farmasi, khususnya kosmetika yang sedang diminati adalah kosmetika *back to nature* (Rismana, et.al., 2014) Penggunaan bahan alami dalam pembuatan sabun dapat mengurangi risiko iritasi kulit dibandingkan produk berbahan kimia. Senyawa aktif dalam tanaman pepaya, seperti enzim papain, karotenoid, alkaloid, monoterpenoid, flavonoid, mineral, vitamin, glukosinolat, dan karposidam (Milind P and Gurditta, 2016). Dengan kandungan enzim papain yang diketahui bermanfaat untuk kesehatan kulit, sabun berbahan dasar pepaya dapat meningkatkan daya tarik produk ini di pasar.

KWT (Kelompok Wanita Tani) Puncu Ruyuang merupakan Kelompok tani yang berada di Nagari Batu Kalang, Kabupaten Padang Pariaman. Kelompok tani ini merupakan perkumpulan warga yang mengelola kebun pepaya di Kecamatan Padang Sago, Padang Pariaman. Kegiatan sosialisasi pembuatan sabun pepaya dari hasil samping pepaya ini dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan. Kegiatan ini tidak hanya berpotensi meningkatkan pendapatan anggota KWT, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat. Menurut (Mariska, et.al., 2023), pengembangan produk berbasis lokal dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan keterampilan anggota kelompok. Dengan memanfaatkan hasil samping pepaya, KWT Puncu Ruyuang berpeluang untuk mengembangkan usaha yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Ekasakti Padang pada tahun 2024 merupakan salah satu upaya untuk mengimplementasikan pemanfaatan hasil samping pepaya dalam pembuatan sabun. Mahasiswa KKN berperan aktif dalam memberikan pelatihan, pendampingan, dan dukungan teknis kepada anggota KWT, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam proses produksi sabun. Menurut laporan FAO (2020) pengolahan limbah pertanian menjadi produk komersial tidak hanya berkontribusi pada pengurangan limbah, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa upaya KWT Puncu Ruyuang dalam memanfaatkan hasil samping pepaya sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam hal pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesehatan dan untuk mengeksplorasi potensi optimalisasi pemanfaatan hasil samping pepaya dalam pembuatan sabun di KWT Puncu Ruyuang. Diharapkan, hasil pengabdian ini dapat memberikan wawasan dan strategi yang berguna bagi kelompok tani dalam

mengembangkan usaha mereka, serta memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi lokal dan lingkungan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

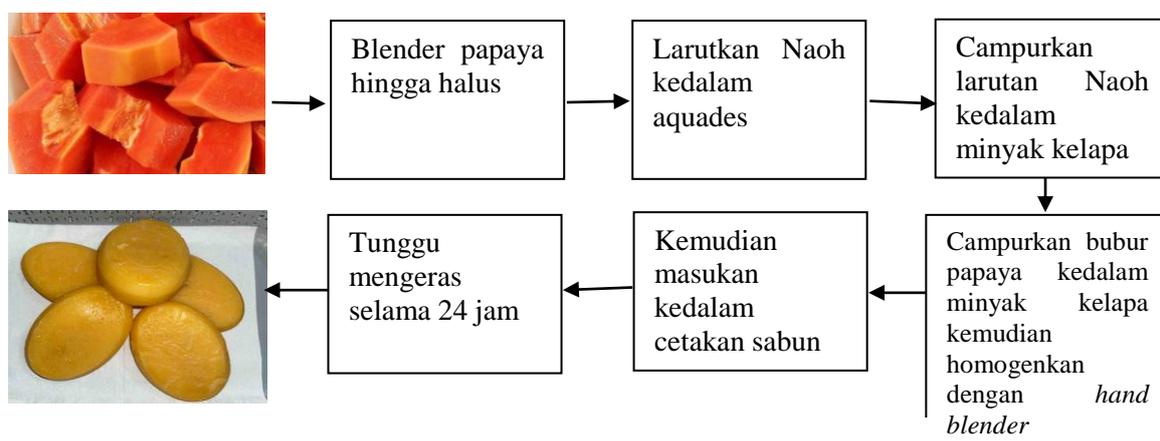
1. Mengajarkan teknik pembuatan sabun pepaya: Memberikan pengetahuan praktis tentang cara mengolah pepaya menjadi produk sabun yang berkualitas.
2. Meningkatkan keterampilan kewirausahaan: Membekali masyarakat dengan keterampilan baru yang dapat digunakan untuk membuka peluang usaha.
3. Peningkatan nilai ekonomi lokal: Memanfaatkan hasil samping buah pepaya lokal untuk menciptakan produk bernilai tambah.
4. Peningkatan kesadaran kesehatan: Mengedukasi masyarakat mengenai manfaat pepaya untuk kesehatan kulit.

## 2. METODE

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun pepaya dihadiri oleh 26 peserta ibu-ibu KWT Puncu Ruyuang. Tahapan pelaksanaan pengolahan pepaya menjadi sabun adalah sebagai berikut: (1) Mahasiswa KKN Universitas Ekasakti berkonsultasi dengan pihak Pemerintah Nagari Batu Kalang. (2) Mengundang ibu-ibu KWT Puncu Ruyuang sebagai peserta pelatihan. (3) Tim KKN mendemonstrasikan pengolahan pepaya menjadi sabun.

Prosedur kerja mendukung realisasi program kerja yang ditawarkan terinci sebagai berikut: (1) Tim KKN berdiskusi secara internal mengenai kesesuaian produk yang akan disosialisasikan kepada masyarakat. (2) Bekerja sama dan berkonsultasi dengan ketua KWT Puncu Ruyuang.

Langkah-langkah pengolahan sabun pepaya sebagai berikut. Pertama, siapkan bahan-bahan dengan takaran: 500 gram pepaya matang, 200 ml minyak kelapa, 60 gram NaOH, dan 200 ml air. Kupas dan cuci pepaya, lalu haluskan dengan blender. Campurkan pepaya yang telah dihaluskan dengan minyak kelapa dan NaOH dalam wadah pencampur. Aduk hingga merata dan tuangkan ke dalam cetakan sabun. Setelah mengeras, sabun siap dikemas dan dipasarkan. Adapun proses pembuatan sabun yang dilakukan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Proses pembuatan sabun pepaya

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan melalui dua tahap terstruktur untuk memastikan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengolahan sabun pepaya. Tahap awal dimulai dengan pemberian materi komprehensif kepada ibu-ibu KWT Puncu Ruyuang mengenai teknik pengolahan sabun pepaya. Dalam sesi ini, peserta belajar tentang manfaat sabun pepaya, termasuk sifat alami dan khasiatnya dalam perawatan kulit. Metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi dan demonstrasi, memungkinkan peserta

untuk aktif bertanya dan berbagi pengalaman, menciptakan suasana belajar yang dinamis. Informasi tentang bahan tambahan, seperti minyak esensial, juga disampaikan untuk meningkatkan kualitas dan variasi produk yang akan dihasilkan.

Tahap kedua adalah pelatihan pembuatan sabun, di mana peserta diberikan kesempatan untuk praktik langsung. Setiap peserta menerima bahan dan alat yang diperlukan untuk membuat sabun pepaya sesuai teknik yang telah diajarkan, dengan bimbingan langsung dari narasumber untuk memastikan setiap langkah diikuti dengan benar. Di akhir kegiatan, evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terkait materi dan proses pembuatan sabun. Melalui evaluasi ini, pelatih dapat memberikan umpan balik konstruktif dan mengetahui aspek mana yang perlu diperkuat dalam pelatihan selanjutnya, sehingga kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan peserta tetapi juga memberdayakan mereka untuk menghasilkan produk berkualitas dan meningkatkan pendapatan keluarga.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Survei Lokasi dan Potensi Desa**

Program pelatihan pembuatan sabun dari hasil samping pepaya dimulai dengan survei mendalam di daerah Nagari Batu Kalang. Survei ini bertujuan untuk menilai kondisi lokal, memahami situasi masyarakat, dan mengidentifikasi sumber daya potensial yang dapat dioptimalkan untuk keuntungan ekonomi. Tim pelaksana melakukan wawancara dengan penduduk setempat, serta observasi langsung terhadap kegiatan pertanian dan ketersediaan bahan baku. Temuan survei menunjukkan bahwa salah satu komoditas yang melimpah di desa adalah buah pepaya. Pepaya yang tidak layak dijual seringkali hanya dibuang oleh masyarakat setempat dan belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini menciptakan peluang bagi pengembangan produk baru, seperti sabun pepaya yang dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat.

Melalui pelatihan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Ekasakti Padang, ibu-ibu KWT Puncu Ruyuang diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam teknik pembuatan sabun yang memanfaatkan pepaya. Dengan takaran yang jelas, seperti 500 gram pepaya matang, 200 ml minyak kelapa, dan 60 gram NaOH, peserta belajar cara mengolah bahan-bahan tersebut menjadi sabun berkualitas. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kewirausahaan mereka, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan manfaat pepaya bagi kesehatan kulit.

Memanfaatkan sumber daya pertanian lokal sangat penting untuk menciptakan produk bernilai tambah, seperti sabun pepaya, yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan masyarakat dalam memproduksi barang yang bernilai, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menggunakan bahan alami. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pengembangan usaha berbasis lokal yang berkelanjutan. Dokumentasi peserta masyarakat yang mengikuti kegiatan pelatihan seperti Gambar dibawah ini.



**Gambar 2.** Foto Bersama Ibu-Ibu KWT Puncu Ruyuang

### **Pelatihan Pembuatan Sabun Pepaya**

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun pepaya dilaksanakan posko KKN 25 Batu Kalang. Dalam sesi teori, kami menjelaskan manfaat pepaya bagi kulit, teknik dasar pembuatan sabun, serta proses saponifikasi yang diperlukan untuk mengubah lemak menjadi sabun. Penyampaian materi ini penting mengingat pepaya mengandung enzim papain dan vitamin yang bermanfaat untuk kesehatan kulit (Kurnia, 2018).



**Gambar 3.** Praktik Pengolahan sabun Pepaya

Setelah peserta mendapatkan pengetahuan mendalam mengenai alat dan bahan yang diperlukan, mereka mulai mempraktikkan pembuatan sabun pepaya dengan antusias. Dalam tahap ini, kami mengolah pepaya matang menjadi bubur halus, lalu mencampurkannya dengan minyak kelapa dan NaOH untuk membentuk adonan yang sempurna. Selanjutnya, adonan tersebut dituangkan ke dalam cetakan dan dibiarkan mengeras selama beberapa waktu. Setelah proses pengerasan selesai, kami dengan penuh rasa ingin tahu mulai mengecek hasil sabun yang telah dibuat. Proses ini tidak hanya memudahkan peserta untuk memahami teknik pembuatan sabun secara praktis, tetapi juga memberikan pengalaman berharga yang dapat meningkatkan keterampilan mereka di bidang ini.

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun pepaya ini berhasil menghasilkan 9 pcs sabun berkualitas tinggi yang memiliki aroma segar, warna menarik, dan tekstur lembut. Peserta menunjukkan pemahaman yang baik dalam mengikuti setiap langkah pembuatan, dan beberapa di antara mereka bahkan mengusulkan untuk menambahkan variasi aroma. Usulan ini mencerminkan kreativitas dan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran, yang sejalan dengan tujuan pelatihan untuk memberdayakan masyarakat dalam memanfaatkan hasil pertanian lokal menjadi produk bernilai tambah (Sari, 2020). Selain aspek produksi, penting untuk mempertimbangkan strategi pemasaran dari produk sabun pepaya ini. Dalam konteks pasar lokal, produk ini dapat dijual di pasar tradisional, menawarkan kepada teman dan keluarga, atau memasarkan melalui platform media sosial seperti Instagram dan Facebook. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial adalah alat yang efektif untuk memperkenalkan produk dan menjangkau konsumen lebih luas, terutama di kalangan generasi muda yang aktif di platform digital (Astiti, et al., 2014). Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial dapat membantu meningkatkan visibilitas produk dan menarik minat pembeli potensial.

Kemasan yang menarik juga berperan penting dalam strategi pemasaran. Informasi tentang manfaat produk, seperti sifat alami sabun pepaya yang dapat melembapkan dan menutrisi kulit, harus dicantumkan pada kemasan. Kemasan yang menarik dapat meningkatkan daya tarik di pasar dan memberikan kesan positif bagi konsumen. pemilihan bahan kemasan yang ramah lingkungan, yang saat ini semakin diminati oleh konsumen yang sadar akan isu lingkungan (Apriyanti, 2018).

Dalam melaksanakan strategi pemasaran ini, peserta pelatihan tidak hanya dibekali keterampilan dalam membuat sabun, tetapi juga diajarkan tentang pentingnya branding dan pemasaran produk. Dengan demikian, mereka mendapatkan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan mereka melalui produk yang dihasilkan. Pemasaran yang efektif akan membantu produk ini mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar dan memungkinkan masyarakat untuk berkontribusi pada ekonomi lokal. Mengikuti tren pasar dan mengadaptasi produk sesuai dengan kebutuhan konsumen juga menjadi bagian penting dari strategi pemasaran. Seperti, variasi aroma sabun yang diusulkan oleh peserta dapat menjadi daya tarik tambahan yang membantu produk ini menonjol di antara produk sabun lainnya. Dengan mempertimbangkan umpan balik dari konsumen, pengembangan produk dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk memenuhi permintaan pasar yang selalu berubah. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini tidak hanya menghasilkan produk berkualitas, tetapi juga membekali masyarakat dengan keterampilan pemasaran yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan mereka dan mendorong keberlanjutan usaha berbasis komunitas.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pembuatan sabun papaya berbahan dasar hasil samping papaya di Nagari Batu Kalang, Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat ini telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yakni analisis situasi, pemberian penyuluhan, demonstrasi dan pelatihan, serta praktek pengolahan.

Dalam kegiatan ini, peserta belajar tentang proses pembuatan sabun serta manfaat buah pepaya untuk kulit. Materi yang disampaikan meliputi pemilihan bahan, teknik dasar saponifikasi, dan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk berkualitas. Dengan pemahaman yang mendalam, peserta dapat lebih menghargai potensi hasil samping pepaya sebagai bahan baku dalam pembuatan sabun. Selain aspek produksi, pelatihan ini juga menekankan pentingnya pemasaran produk. Dengan memanfaatkan

media sosial dan kemasan yang menarik, peserta dapat mempromosikan sabun mereka kepada masyarakat yang lebih luas. Pemasaran yang dilakukan menggunakan beberapa media promosi yaitu, Instagram, Facebook, Tiktok serta WhatsApp.

Saran untuk menunjang kegiatan pengabdian pelatihan pembuatan sabun papaya kedepan agar membuat desain kemasan, karena kemasan berfungsi sebagai suatu “perangkat emosional” yang sangat ampuh untuk menarik perhatian para konsumen.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Rektor Universitas Ekasakti, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memberikan kesempatan melakukan pengabdian ini. Terima kasih juga ditujukan kepada Walinagari Batu Kalang dan Camat Padang Sago atas kerjasamanya sebagai mitra pada pelaksanaan program pengabdian ini, kepada tim pengabdian, serta kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan kegiatan pada masyarakat ini

### DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, M. E. (2018). Pentingnya kemasan terhadap penjualan produk perusahaan. *Sosio E-Kons*, 10((1)), 20-27.
- Astiti, N. S., Ambarawati, I. G. A. A., & Budasih, N. L. (2014). Strategi pemasaran produk olahan jamur tiram pada kelompok wanita tani (KWT) Spora Bali. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 2(2), 26282.
- FAO. (2020). *The State of Food Security and Nutrition in the World*. Food and Agriculture Organization of the United.
- Hanani, N., Toiba, H., Asmara, R., Nugroho, T. W., Andajani, T. K., Nugroho, C. P., ... & Andrianto, B. . (2023). *Pengantar ekonomi pertanian*. Universitas Brawijaya Press.
- Kurnia, R. (2018). *Fakta seputar pepaya*. Bhuna Ilmu Populer.
- Mariska, R., Siregar, F. H., Ahmad, A. K., Hasanah, U., Pratama, C. W. A., Lubis, A. Y., & Susilawati, S. (2023). Mariska, R., Siregar, F. H., Ahmad, A. K., Hasanah, U., Pratama, C. W. A., Lubis, A. Y., & Susilawati, S. (2023). Pengembangan Produk Unggulan UMKM Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Studi Kasus Desa sukasari Kecamatan Pegajahan Kabupaten Sedang Bedagai. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3((2)), 292-298.
- Milind P and Gurditta. (2016). Basketful Benefits of Papaya”. *Internasional Research Journal of Pharmacy*, Vol 2((7):), hal 6-12.
- Rismana, E., Kusumaningrum, S., dan Bunga,O. (2014). Pengujian Aktivitas Antiacne Nanopartikel Kitosan Ekstrak Kulit Buah Manggis (*Garcinia mangostana*). *Media Litbengkes.*, Vol 24((1) : 19).
- Sari, R. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).